



**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN SISWA DI SMP IT AL-IZZAH JURANG MANGU
BARAT TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Uwes AlQorni

NPM : 2017510202

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1443 H/2021

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINILITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Uwes AlQorni

NPM : 2017510202

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di
SMP IT Al Izzah Tangerang Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 6 Jumadil Awal 1443 H
11 Desember 2021 M

Yang menyatakan,



Muhammad Uwes AlQorni

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP IT Al-Izzah Tangerang Selatan” yang disusun oleh Muhammad Uwes AlQorni, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510202 program studi Pendidikan agama islam universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 6 Jumadil Awal 1443 H
11 Desember 2021 M
Pembimbing,



Dr. Jusuf Mudzakkir, M. Si.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter disiplin Siswa di SMP IT AL-Izzah Tangerang Selatan. Disusun oleh **Muhammad Uwes AlQorni**, nomor pokok mahasiswa: **2017510202**. Telah diujikan pada hari tanggal: Selasa 25 Januari 2022. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) fakultas agama islam universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam.



Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		25-02-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd.</u> Sekretaris		23.02.2022
<u>Dr. Jusuf Mudzakkir, M. Si.</u> Dosen Pembimbing		24.02.22
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd.</u> Anggota Penguji I		23 - 02 - 2022
<u>Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I.</u> Anggota Penguji II		23 / - 02 202

ABSTRAK

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 11 Desember 2021

Muhammad Uwes AlQorni

2017510202

Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP IT Al-Izzah Juaraang Mangu Barat Tangerang Selatan.

Kedisiplinan menjadi ciri implementasi pendidikan lembaga sekolah, yang bertujuan membentuk karakter seorang siswa agar memiliki keperibadian yang baik.

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang yang diwawancarai. Keabsahan data dicek dengan prosedur triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan karakter disiplin siswa cukup baik. Faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin masih terbilang ringan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu sifat malas, kenakalan anak dan keadaan fisik anak yang suka sakit-sakitan. Inilah faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Faktor eksternal, yaitu diantaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, adanya ketidak harmonisan dalam hubungan keluarga sehingga siswa melakukan pelanggaran di sekolah, dan jarak tempuh yang lumayan jauh dari sekolah yang mengakibatkan keterlambatan siswa.

Upaya yang dilakukan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Al Izzah Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan melalui beberapa cara yaitu, sosialisasi tata tertib, pembiasaan, contoh atau keteladanan, penyadaran, dan pengawasan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang di tentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Jusuf Mudzakkir, M.S.i., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan Skripsi kepada penulis.
5. Abdullah Pawit Stia aji, S.Pd., Kepala Sekolah dan Undri Yatna Sari, S.Pd., Guru PAI dan Djoko Susilo, S.E., yang telah membantu dan memberi izin untuk penelitian dan memberi dukungan data.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, Mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga rekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan Skripsi ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukan dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat didalamnya. Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 11 Desember 2021
Penulis

Muhammad Uwes Al Qorni

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematik Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Upaya.....	8
2. Pengertian Guru dan Guru Pai	11
a. Pengertian Guru	11
b. Pengertian Guru Pai.....	11
c. Syarat-Syarat Guru.....	14
d. Kopetensi Guru	16
e. Tugas Guru.....	20
f. Peran Guru dalam Peroses Pembelajaran	22
3. Pengertian Karakter	25
a. Pengertian Karakter.....	25
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	31
c. Nilai-nilai Karakter	37
4. Hakikat Disiplin.....	45

a.	Pengertian Disiplin	45
b.	Bentuk-Bentuk Disiplin.....	47
c.	Tujuan Disiplin	50
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	51
e.	Strategi Penerapan Disiplin	52
B.	Hasil Penelitian Relevan	59
C.	Kerangka Berfikir.....	62
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Tujuan Penelitian.....	63
B.	Tempat Penelitian.....	63
C.	Metode Dan Prosedur Penelitian	63
D.	Data Dan Sumber Data	64
E.	Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data.....	65
F.	Teknik Analisis Data.....	66
G.	Validitas Data.....	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	71
B.	Temuan Penelitian	78
C.	Bahasan Temuan Penelitian	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sumber data Wawancara Guru PAI dan guru BK ...	66
Tabel 4.1	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	74
Tabel 4.2	Keadaan Siswa.....	75
Tabel 4.3	Sarana dan Prasana Sekolah.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	62
------------	-------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang,

Sedangkan dalam konsep islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam Al-Quran, konsep pendidikan terdapat pada surat Al-Mujadilah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadillah: 11).¹

Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang.²

¹ Al-Qur'an Tafsir Per Kata *Al-hakam*, (Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2013), h. 544.

² Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 81.

Upaya dan perubahan individu melalui pendidikan tidak hanya mengedapankan aspek kognitif atau pengetahuan siswa, tetapi juga untuk mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki melalui sejumlah pengalaman belajar.³ Pendidikan yang dimaknai sebagai tarbiyah dapat membentuk siswa yang religious, memiliki karakter unggul, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral di dalam kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat maupun dalam sebuah negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar (UUD) 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴ Dengan diberlakukannya UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang dan menengah.

Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di

³ Saiful Segala, *Etika dan Moral Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 43.

⁴ *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 "Tentang Guru dan Dosen"*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), h. 61.

masa depan. Dibalik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menoreh prestasi spektakuler dalam panggung sejarah manusia.

Membentuk karakter kedisiplinan merupakan salah satu unsur pendidikan yang berguna untuk menjaga hal-hal yang mengganggu dan menghambat kelancaran pendidikan. Untuk mewujudkan suasana disiplin pada suatu sekolah diperlukan adanya peraturan atau tata tertib yang mengatur jalannya pendidikan tersebut. Sebab tanpa adanya tata tertib tidak mungkin suatu peraturan atau kedisiplinan siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Kedisiplinan pada hakikatnya bukan hanya merupakan kepatuhan pada peraturan yang dilaksanakan, melainkan juga merupakan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Kedisiplinan dapat melahirkan tingkah laku yang mendorong keaktifan dan kesadaran serta kemauan dari siswa guna melaksanakan tugas yang diharapkan secara produktif. Sehingga, jika sebaliknya seorang siswa melakukan hal-hal yang bersifat indiscipliner akan menghambat kemauan siswa tersebut untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan

terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses di masa depan yaitu kedisiplinan.

Disiplin akan tumbuh dengan baik apabila dengan kemauan sendiri yang tertanam pada diri siswa yang menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya belajar yang baik maka siswa akan bisa untuk berkreasi dan berprestasi. Dan siswa yang memiliki disiplin dalam waktu belajar maka siswa tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk belajar, kedisiplinan yang telah diterapkan dan ditanamkan akan menumbuhkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa sendiri.

Penulis telah melakukan observasi pendahuluan di SMP IT AL-Izzah Jurangmangu Barat, dan berdasarkan hasil pengamatan bahwa disekolah tersebut tingkat kedisiplinan cukup baik, bahkan selama pengamatan penulis tidak pernah melihat siswa/siswi yang terlambat dan tingkat kesadaran siswa maupun siswi dalam beribadah sangatlah tinggi, walaupun memang sekolah tersebut masih terbilang baru, sekolah tersebut berdiri pada tahun 2015 .

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, maka peneliti tertarik mengetahui kondisi yang obyektif tentang upaya para guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan judul “upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah Jurangmangu Barat, tangerang selatan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Untuk mempermudah penulis menganalisa penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP IT AL-Izzah.

2. Subfokus

Fokus ini penentuan keluasan permasalahan dan batasan penelitian, dalam pemikiran fokus, terliputi di dalamnya perumusan latar belakang studi permasalahan. Subfokus adalah:

1. Karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah
2. Upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah Jurangmangu Barat Tangerang Selatan.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah Tangerang Selatan?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah Tangerang Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature atau bahan bacaan tentang kedisiplinan siswa di sekolah, serta menambah wawasan dan pengalaman baru.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah, dapat di jadikan bahan tambahan bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dalam membentuk karakter disiplin siswa khususnya di SMP IT AL-Izzah Tangerang Selatan.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan mengenai tanggung jawab pendidik, bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah melainkan juga tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, berikut ini gambaran penyusunan bab yang akan memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, adapun gambaran umumnya yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang didalamnya berisi permasalahan yang peneliti temukan di lokasi penelitian, fokus dan subfokus berupa menemukan dan menetapkan variable-variabel yang akan diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan yang nantinya dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, tentang deskripsi teori yang relevan atau kajian teori. Dalam bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Pada bab ini difokuskan untuk menjelaskan hakikat guru dan hakikat disiplin serta kajian yang relevan.

BAB III, berisi uraian tentang sumber penelitian, tujuan penelitian, jenis penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data berkenaan dengan sumber yang dijadikan dalam memperoleh data, teknik pengumpulan data memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan penelitian dan teknik analisis data bagaimana peneliti melakukan analisis data hasil penelitian.

BAB IV, berisi tentang gambaran umum tentang latar penelitian temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹

Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

Nilai-nilai kemanusiaan dituangkan ke dalam visi sekolah yang kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah, mereka kemudian membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi.

Berdasarkan pada visi tersebut kemudian disusunlah program kegiatan pembelajaran nilai dan karakter melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yakni melalui proses pembelajaran di kelas, kebiasaan di lingkungan sekolah, dan hal lainnya.

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media).

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187.

Kegiatan yang dilakukan guru meliputi:

pertama, guru selalu memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Kedua, melakukan baris berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, selalu mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru dapat menerapkan sikap tersenyum kepada peserta didik ketika sedang menjelaskan materi agar peserta didik nyaman dan tidak tertekan ketika pembelajaran berlangsung, terbuka kepada peserta didik ketika peserta didik ingin menanyakan materi yang belum mereka pahami, menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan karakter tanggung jawab, tolong-menolong, kerjasama dengan orang lain dan menggunakan media (alat) yang nyata dalam pembelajaran.

Ke tiga, tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Keempat, seorang peserta didik yang meminta tolong baik kepada guru, pegawai harus dilayani dengan sepenuh hati dan jangan membedakan.

Kelima, fasilitas seperti ruang kelas dan laboratorium praktik juga baik sehingga akan mendukung proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah.

keenam, penyediaan sarana peribadatan, dan dilaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan yang relevan dengan visi agar dapat mengembangkan suasana dan karakter religius.

ketujuh, Penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstra kurikuler di satuan pendidikan dapat mengembangkan karakter baik, misalnya ekstra kurikuler pramuka yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi berani, tanggung jawab, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat bekerjasama dalam kelompok.

Kedelapan, peran orang tua dan masyarakat juga dapat membantu dalam pengembangan karakteristik baik dan sebagai kontrol/pengendali karakter peserta didik.³

³ Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, 2020, h. 115.

2. Pengertian Guru dan Guru PAI

a. Pengertian Guru

Menurut *kamus besar Bahasa Indonesia* “guru” adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁴ Sadirman mengungkapkan bahwa guru adalah salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.⁵ Sementara itu, menurut Mukti Ali, pengertian guru secara terbatas adalah sebagai suatu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mempunyai andil yang besar dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa.

b. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan

⁴ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), h. 148.

⁵ Sadirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 125.

⁶ Mukti Ali, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 81.

⁷ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, l. 230.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Menurut Syafaruddin dalam buku ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba mengartikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.⁹

Guru dikenal dengan *al-mu'alimin* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.¹⁰

Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Mereka adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Mereka adalah musuh kebodohan. Mereka juga yang

⁸ UU RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), h. 2.

⁹ Syafaruddin, dkk., *ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012), h. 54.

¹⁰ Jamil Siprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 23.

mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.¹¹ Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.¹²

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas.¹³ Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya.

Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah Swt., menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari hari, baik dalam

¹¹ Mahmud Khalifah, *Menjadi Guru yang Dirindu*, (Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, 2016), h. 9.

¹² Al-Rasyidin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 68.

¹³ Syafruddin, Herdianto, dkk, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).

kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi luhur.¹⁴

c. Syarat-syarat Guru

Menurut Murip Yahya sifat-sifat guru, antara lain kasih sayang kepada siswa, bijak dalam memilih bahan pelajaran, melarang siswa melakukan hal-hal yang tidak baik, memberikan peringatan, memberikan nasihat, menghargai pelajaran lain yang bukan pegangannya, bijak dalam memilih bahan yang sesuai dengan taraf kecerdasan siswa, mementingkan berfikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil.¹⁵

Termuat didalam, undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 8 yang berbunyi: “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan.

¹⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (2015), h. 39.

¹⁵ Murip Yahya *Op.Cit.*, h. 28.

¹⁶ *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 “Tentang Guru dan Dosen”*, (Bandung: Citra Umbara’ 2011) h. 64.

Sedangkan aplikasinya secara unik dalam arti sebuah simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen yang dimaksud yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta yang tidak kalah pentingnya keterampilan, kebiasaan serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkan. Mereka diposisikan sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator.

Jika mengajar dirumuskan sebagai upaya menyampaikan (transfer) bahan pelajaran kepada siswa, maka makna mengajar itu sendiri akan terbatas hanya pada penyampaian bahan pelajaran itu saja secara sederhana sekali, guru di satu pihak menyampaikan bahan pelajaran dan siswa di pihak lain akan menerima secara pasif.

Biasanya proses penyampaian seperti itu akan berlangsung secara imposisi (penuangan), guru menuangkan sejumlah informasi/pengetahuan kepada siswa, artinya guru mendominasi kelas melalui penyampaian lisan sehingga umumnya muncul gejala verbalistis. Pada saat kegiatan mengajar segala upaya dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka jelas bahwa yang menjadi sasaran akhir dari proses pengajaran itu ialah siswa belajar.

Dalam hal ini upaya apapun dapat dilakukan asal dapat dipertanggungjawabkan mengantarkan siswa menuju pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan, artinya siswa cenderung aktif. Pencapaian tujuan dilakukan melalui proses pengajaran guru tampil di depan kelas untuk mengajar secara langsung ataupun menggunakan perangkat proses pengajaran. Sehingga pada hakekatnya mengajar itu merupakan upaya guru untuk menciptakan kemungkinan terjadinya proses belajar pada siswa. Jadi yang paling penting dalam mengajar itu bukanlah bahan yang disampaikan oleh guru akan tetapi proses siswa dalam mempelajari bahan tersebut.

Peranan yang lebih terlihat dalam kegiatan pengajaran ada pada siswa, ini tidak berarti bahwa peranan guru disisihkan, hanya diubah saja, guru bukan berperan sebagai penyampai informasi akan tetapi hanya bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk mewujudkan terciptanya proses belajar (teaching center).¹⁷

d. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

¹⁷Laelasari, "Upaya Menjadi Guru yang Profesional", *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 152-159.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK*.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 - d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

e. Tugas Guru

Tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, di antaranya yaitu:

Pertama, tugas dalam bidang profesi. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, jenis pekerjaan ini tidak

dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kapabilitas di bidang pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi aspek mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan kepada siswa, dan melatih.¹⁸

Kedua, tugas kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dari siswa. Ia harus mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi panutan para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya hendaknya dapat dijadikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa.¹⁹

Ketiga, tugas dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya.²⁰

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman bahwa tugas guru ada tiga, yaitu dalam bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas dalam bidang kemanusiaan yaitu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dari siswa, sebagai panutan

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Ibid.*, h. 7.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Ibid.*, h. 7.

bagi para siswanya. Tugas dalam bidang kemasyarakatan ialah mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya.

f. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peran guru ini kan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (siswa terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Peran guru dalam proses pembelajaran ada tujuh yakni²¹

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.

²¹ Moh. User Usman, *Ibid*, h. 8.

2) Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

3) Guru sebagai pengelola

Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran. Diibaratkan seperti seorang nakhoda yang memegang setir kemudi kapal, yang membawa jalannya kapal ke jalan yang aman dan nyaman. Guru haruslah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman.

4) Guru sebagai demonstrator

Berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukanlah turun ke jalan untuk berdemo. Namun yang dimaksudkan disini adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik.

5) Guru sebagai pembimbing

Perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut.

6) Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi disalam dirinya. Olehkarena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

7) Guru sebagai elevator

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun juga sebagai evaluasi keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

Peran seorang guru tak akan dapat terganti oleh canggihnya teknologi. Teknologi memang bisa memberi berbagai macam kemudahan kepada siswa. Namun teknologi tidak dapat memberikan pendidikan karakter, nilai, dan moral kepada siswa. Sehingga gurulah yang memiliki peran penting untuk dapat menciptakan generasi muda bangsa yang beretika, berpendidikan, bermoral, dan berkarakter.²²

²² Moh. User Usman, *Ibid.*, h. 9.

3. Pengertian Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi, „kharassein“ yang berarti memahat atau mengukir (to incise/to engrave), sedang dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda.⁸ Dalam kamus Inggris- Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu character yang berarti watak, karakter atau sifat.²³

E. Mulyasa dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter mengutip Edward Wynne sebagai berikut:

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.²⁴

Doni Koesoema mengutip Sjarkawi, menyatakan bahwa karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial (pemahaman seorang individu atas situasi sosial di

²³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), Cet. ke. I, h. 1.

²⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-I, h. 3.

lingkungannya) yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis (penyakit fisik yang disebabkan oleh kejiwaan) yang dimiliki seseorang sejak lahir.²⁵

Elfindri dkk mengartikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹² Kemudian Elfindri dkk mengklasifikasikan karakter pada empat bagian; karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek dan karakter baik. Masing-masing dapat dilihat dengan indikator karakter sebagai berikut:²⁶

- 1) Karakter lemah dapat ditemukan seperti; penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, dan beberapa jenis lainnya.
- 2) Karakter kuat dapat ditemukan seperti; tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang kuat serta pantang mengalah.
- 3) Karakter jelek, misalnya; licik, egois, serakah, sombong, tinggi hati, pamer, suka ambil muka, dan sebagainya.
- 4) Karakter baik, misalnya; jujur, terpercaya, rendah hati, amanah dan sebagainya.

Dengan melihat klasifikasi dan indikator diatas, Elfindri dkk menyimpulkan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah karakter

²⁵ Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Cet. ke-1, h. 80

²⁶ Elfindri dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), Cet. ke-I, h. 27.

yang kuat dan baik. Kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat.²⁷

Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syams: 8-10).²⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan antara karakter, akhlak dan moral atau etika. Namun sebelum mengurai persamaan dan perbedaan antara karakter, akhlak dan moral, terlebih dahulu akan dibahas arti akhlak dan moral.

a) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni khuluqun berarti; budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalakun yang berarti kejadian, serta hubungan dengan khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti dicipta. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik

²⁷ Elfindri dkk, *Ibid.*, h. 28.

²⁸ Departemen Agama RI, *QS. Asy-Syams: 8-10, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 10*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), Cet. ke-III, h. 676.

antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk lainnya.²⁹

Secara terminologi akhlak ialah suatu keinginan yang ada dalam jiwa yang akan dilakukan dengan perbuatan tanpa intervensi akal/pikiran. Menurut Al- Ghazali sebagai mana dikutip Qohar Masjkoery dkk, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama.¹⁷ Ada 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, antara lain:³⁰

- (1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- (2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa menggunakan pemikiran.
- (3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa paksaan.
- (4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- (5) Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena

²⁹ Qohar Masjkoery dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gunadarma, 2003), Cet. ke-I, h. 75.

³⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, h. 3.

ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.

b) Moral.

Moral dapat dikaitkan dengan istilah etika, kesusilaan dan budi pekerti. Moral merupakan nilai tentang baik – buruk kelakuan manusia. Oleh karena itu moral berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral di perlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, penuh keraturan, ketertiban dan keharmonisan.³¹ Dengan demikian pendidikan moral dapat pula dipersamakan dengan istilah pendidikan etik, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai (value education) atau pendidikan afektif. Ada pula dengan memakai istilah pendidikan watak dan pendidikan akhlak Dalam hal ini istilah-istilah tersebut dapat saling menggantikan. Jadi istilah ini tidak bisa lepas dari pengertian moral, nilai, budi pekerti, watak, akhlak atau afektif itu sendiri. Menurut para ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam tahap awal perlu

³¹ Asmaran, *Pengantar Studi Ahlak*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan 1999), h. 08.

dilakukan pengkondisian moral (moral conditioning) dan latihan moral (moral training) untuk pembiasaan. Seseorang yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan moral yang dianggap baik pada saat itu harus dihukum. Keterampilan intelektual kurang dipentingkan dalam paham ini karena akan memperlambat seseorang dalam menyesuaikan dirinya, paham ini bertujuan sebagai upaya untuk mengimbangi pesatnya. Artinya paham ini beranggapan bahwa pendidikan moral adalah pengajaran tentang moral. Pengertian moral dalam pendidikan moral disini hampir sama dengan rasional, dimana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (moral choice and moral judgment) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya.³² Pada dasarnya moralitas adalah suatu disiplin. Semua disiplin mempunyai tujuan ganda, mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Disiplin mengembangkan cakrawala yang mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya. Disiplin mengatur dan memaksa.³³

³² Asmaran, *Ibid*, h. 22.

³³ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 35.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”³⁴

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.³⁵

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.³⁶

Banyak sekali pengertian tentang pendidikan yang telah dikemukakan oleh para tokoh pemerhati pendidikan.

Setelah mengetahui pengertian pendidikan diatas, maka yang perlu juga diketahui adalah pengertian Karakter agar diketahui pengertian pendidikan Karakter secara utuh. Istilah karakter digunakan

³⁴ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), h. 19.

³⁵ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 4.

³⁶ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa),

secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (an individual's pattern of behavior his moral contitution).

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.³⁷ karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.³⁸

Thomas Lickona²¹ mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: knowing, loving, and acting the good. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter

³⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 11.

³⁸ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1.

yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

Menurut dokumen Desain Induk Pendidikan Karakter terbitan Kementerian Pendidikan Nasional.³⁹, Pendidikan Karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan Budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan Karakter menurut Albertus⁴⁰ adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya

³⁹ M. Ali David, Nanang Susilo, *Ice Breaker Untuk Guru Kreatif*, (Surabaya: GGLC, 2015).

⁴⁰ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 5.

masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁴¹

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- 1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) kemandirian dan tanggung jawab
- 3) kejujuran/amanah, diplomatis
- 4) hormat dan santun
- 5) dermawan, suka tolong menolong/kerjasama
- 6) percaya diri dan pekerja keras
- 7) kepemimpinan dan keadilan
- 8) baik dan rendah hati
- 9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁴²

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 23-24.

⁴² Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, h. 12-22

mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk.⁴³

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah “usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Franky Gaffar yaitu sebuah Transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁴⁴

Pendidikan Karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan Moral, karena pendidikan Karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habbit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi,

⁴³Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Cet. 2, h. 71.

⁴⁴ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 3, h. 5.

serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, menurutnya pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (transmission of cultural values and social norms). Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan Karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.⁴⁶

Dengan demikian, pendidikan karakter akan mencetak generasi penerus yang berakhlak dan bermoral dalam bertingkah laku dan berfikir, sehingga ia mampu secara bijaksana dan baik dalam merespon segala sesuatu yang dihadapi. Sekarang ini sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat. Karena arus globalisasi yang semakin tidak menentu yang mengancam masa depan para generasi muda, pengaruh media massa yang tinggi terhadap pola hidup manusia serta kurangnya pendidikan agama saat ini yang ditanamkan orang tua kepada anaknya.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 3.

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 2, h. 30.

c. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan Karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang merumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional.⁴⁷

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber. Pertama, Agama. Dimana masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 72-73.

Ketiga, budaya. Nilai Budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴⁸

Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi 5 nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan YME, diri

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Depok: Arr-Ruzz Media, 2013), h. 39-40.

sendiri, sesama manusia serta lingkungan serta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringannya.⁴⁹

1) Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

a) Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

b) Bertanggung jawab

c) Bergaya hidup sehat

d) Disiplin

e) Kerja keras

f) Percaya diri

g) Berjiwa Wirausaha

h) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

i) Mandiri

j) Ingin tahu

k) Cinta ilmu

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

b) Patuh pada norma sosial

⁴⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, h. 44-48.

- c) Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - d) Santun
 - e) Demokratis
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
- a) Peduli sosial dan lingkungan
- 5) Nilai kebangsaan
- a) Nasionalis
 - b) Menghargai keberagaman

Menurut Megawangi⁵⁰ Nilai-nilai pendidikan Karakter dapat dibangun dengan 3 tahap antara lain:

- 1) Moral Knowing: memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik dan apa manfaat berperilaku baik
- 2) Moral Feeling: membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.
- 3) Moral Action: bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Moral action ini merupakan outcome dari 2 tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi moral behaviour.

⁵⁰ M. Ali David, NanangSusilo, *Ice Breaker Untuk Guru Kreatif*, h. 9-10.

Menurut buku “Pendidikan Karakter kumpulan pengalaman inspiratif” terbitan Kementrian pendidikan Nasional Republik Indonesia⁵¹ dikatakan pendidikan Karakter terbagi atas 4 olah yaitu:

1) Olah pikir

Pada olah pikir terdapat beberapa nilai karakter antara lain: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEK, dan reflektif.

2) Olah Raga

Dalam olah raga terdapat beberapa nilai karakter antara lain: Tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.

3) Olah hati

Pada olah hati terdapat beberapa nilai karakter antara lain: jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban.

4) Olah rasa/karsa

Pada olah rasa/karsa terdapat beberapa nilai Karakter menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Adapun nilai Karakter yang diharapkan menurut undang-undang RI no.17 tahun 2007 tentang RPPJN 2015-2025 adalah: tangguh,

⁵¹ M. Ali David, NanangSusilo, *Ibid.*, h.11.

kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, berbudaya dan berorientasi IPTEK berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan Takwa kepada Tuhan YME⁵².

Sedangkan pada tahun 2010⁵³, Departemen Pendidikan Nasional yang sekarang menjadi kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) mencanangkan 18 nilai pendidikan Karakter yang harus diajarkan melalui pembelajaran langsung di kelas. Berikut adalah ke-18 nilai pendidikan Karakter dimaksud dengan segala uraian dan sejenisnya. Nilai-nilai pendidikan Karakter tersebut adalah sebagai berikut

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁵² M. Ali David, Nanang Susilo, *Ibid.*, h. 12.

⁵³ Akh. Muzakki, *Instrumen Nilai dalam Pembelajaran: Perspektif Sosiologi Pendidikan Karakter*, h. 89.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.

5) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki

6) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

7) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

8) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

9) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

10) Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok

11) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

12) Bersahabat/komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain⁶⁷.

13) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

15) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

16) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

17) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.⁵⁴

Berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Hakikat Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Disiplin” adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan atau tata tertib⁵⁵. Penulis menjabarkan bahwa sikap Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

⁵⁴ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, “Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa”, (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional,2010):”Kembangkan Karakter Sejak Usia Dini,” Dikbud, Nomor 03 Tahun V (juli 2014): h. 14-16.

⁵⁵ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), h.106

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.

Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan itu dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman kedisiplinan di kalangan angkatan bersenjata. Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai latihan yang tujuannya untuk penanaman kedisiplinan guna mempertinggi daya kendali diri. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada,

yang berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia, sehingga terjadi hal-hal yang tak terkendali. Hal ini memperjelas pengertian bahwa pada hakikatnya kedisiplinan mengandung beberapa unsur, yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan perundangan yang berlaku. Sehingga peran kedisiplinan adalah sebagai pencipta suatu kondisi di mana individu, masyarakat dan aparat pemerintah mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tercapainya suatu keadaan yang tertib dan teratur.

Disiplin perlu dibina melalui jalur pelatihan, pengarahan, dan jalur keteladanan, karena disiplin sebagai suatu upaya mematuhi “tata krama”. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan secara sadar, sukarela dan senang hati dari individu terhadap peraturan, ketaatan terhadap prosedur, ketaatan terhadap asa, dan lain-lain.

b. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di

lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kedisiplinan anak (siswa) mencakup:

- 1) Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib di rumah, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Kedisiplinan di lingkungan sekolah di mana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.⁵⁶

Dalam Tata Tertib Sekolah antara lain, bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan. Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban:

- 1) Harus bersikap sopan dan santun, menghormati Ibu dan Bapak Guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah
- 2) Harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- 3) Menggunakan atribut sekolah sekolah

⁵⁶ Maman Rachman, *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Tulus, 2004), h. 46.

- 4) Hadir tepat waktu
- 5) patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru
- 6) tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan Kepala Sekolah; dan sebagainya. Kedisiplinan di lingkungan masyarakat, bisa berupa ketaatan terhadap rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain, dan kesopanan dalam bertamu.⁵⁷

Uraian tersebut adalah suatu kejelasan bahwa kedisiplinan itu sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Untuk itu diperlukan kerjasama antar orang tua dengan sekolah karena adanya faktor-faktor dalam kedisiplinan yang perlu mendapat perhatian bersama. Jenis perilaku disiplin yang menyatu dalam segala aspek kepribadian adalah taqwa, patuh, sadar, rasional, mental, teladan, berani, dan kejujuran. Untuk mewujudkan kedisiplinan ini, kriteria atau kualitas tersebut harus secara terus menerus didukung oleh aspirasi dari kehendak berbuat dari para pelakunya. Karena kedisiplinan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan dari para pelaku, untuk itu diperlukan suatu latihan atau pelajaran tertentu agar diperoleh seseorang yang mempunyai kedisiplinan yang baik dan mandiri, sehingga dapat mengatur dan mengendalikan dirinya agar melakukan perbuatan yang

⁵⁷ Maman, Rachman, *Ibid.*, ,h. 47.

secara sosial dapat diterima lingkungannya, dan menghindari apa yang dilarangnya. Kedisiplinan seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan tunduk pada proses belajar. Karena itu, penting sekali kedisiplinan pada siswa senantiasa ditumbuhkembangkan demi menapaki kehidupan anak (siswa) tersebut pada masa-masa mendatang.

c. Tujuan Disiplin

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman dalam bukunya *PERAN DISIPLIN PERILAKU DAN PRESTASI SISWA*, mengemukakan tujuan disiplin sekolah sebagai berikut.

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 4) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 5) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.⁵⁸

⁵⁸ Maman Rachman, *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta Tulus, 2004), h. 35-36.

Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Disiplin juga dipengaruhi oleh dua faktor, faktor intern faktor ekstern.⁵⁹

Secara intern, yaitu unsur-unsur yang ada dalam diri manusia yang meliputi fisik dan psikis.⁶⁰ Kondisi fisik individu yang sehat akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Individu akan menyadari bahwa dibalik peraturan dan norma, terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kondisi psikis akan sangat mempengaruhi kedisiplinan individu. Apabila salah satu bagian dalam kondisi yang tidak sehat atau terganggu, maka ketaatan terhadap norma yang berlaku pun terhambat.

Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶¹ Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tetapi juga merupakan penyebab kesulitan disiplin. Apabila disiplin sudah ditanamkan sejak kecil di dalam keluarga maka sikap disiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika anak berada di

⁵⁹ Ahmad Sutanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Prenadameida Group, 2016), h. 128.

⁶⁰ Ahmad Sutanto, *Ibid.*, h. 128

⁶¹ Ahmad Sutanto, *Ibid.*, h. 129

lingkungan masyarakat. Disiplin juga disebabkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis.

Di sekolah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah. Sikap dan perbuatan yang dilakukan guru akan diikuti dan dicontoh oleh siswa, apabila sikap dan perbuatan guru yang mendukung maka dapat terciptanya sikap siswa yang disiplin juga, begitupun sebaliknya, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin. Faktor masyarakat, sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pembinaan disiplin.

e. Strategi Penerapan Disiplin

Thomas Lickona memaparkan dalam bukunya yang berjudul *Character Matters*, mengenai strategi yang telah dilakukan sekolah-sekolah di Amerika dalam upaya membentuk siswa berkarakter disiplin. Beberapa strategi tersebut adalah:

1) Berbagi agenda

Menurut Lickona banyak ruang kelas terganggu dengan “masalah agenda ganda”. Maksudnya guru dan murid sama-sama memiliki agenda. Agenda guru adalah mengajarkan bahan pelajaran, tetapi agenda murid adalah tidak mempelajarinya. Satu cara untuk melakukannya ialah menjelaskan kepada para murid tujuan-tujuan memberi pelajaran yang sedang dihadapi, alasannya, serta pola-pola

belajar yang akan digunakan sang guru untuk merampungkan tujuan itu. Mempersiapkan penjelasan ini juga membantu sang guru untuk melangkah mundur dan bertanya, apakah muatan kurikulum dan metode-metode mengajarku sudah efektif secara maksimal? Hal itu perlu dilakukan karena banyak masalah disiplin berasal dari muatan yang lemah atau ilmu mendidik yang buruk.⁶²

2) Jaga tanggung jawab murid

Deb Halliday, adalah seorang guru yang mengajar murid kelas empat di New York tengah, ia menjelaskan salah satu upaya mendisiplinkan murid dengan cara menjaga tanggung jawab murid, sampai murid betul-betul menyelesaikan PR yang diperintahkan oleh gurunya.⁶³ berikut penjelasan Deb Halliday:

“Saya mempunyai kebijakan PR yang ketat. Murid-murid saya diharapkan mengerjakan PR-nya tiap malam dan menyerahkannya setiap pagi. Jika PR tidak dikerjakan, si murid harus mengerjakannya selama jam istirahat. Tak ada waktu lainnya. Semua murid di kelas, tau hal itu”.⁶⁴

Intinya, tanggung jawab yang diberikan kepada siswa harus diawasi dan dipantau oleh guru, sampai indikator dari tanggung jawab tersebut benar-benar dilaksanakan dengan baik, sehingga tidak ada pilihan lain selain mengerjakan apa yang ditugaskan.

⁶² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter, ter. Saut Pasaribu* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), h. 178-179.

⁶³ Lickona, *Ibid.*, h. 179.

⁶⁴ Lickona, *Ibid.*, h. 179.

3) Libatkan murid dalam pembuatan aturan

Pemenang hadiah guru sejarah dan psikologi sekolah menengah, bernama Hal Urban, memiliki strategi membentuk karakter disiplin dengan cara melibatkan murid dalam pembuatan aturan. Ia membagi murid-murid dalam kelompok yang terdiri dari lima atau enam orang dan memberi mereka lembar kerja sebagai berikut.⁶⁵

Para murid tidak diizinkan untuk:

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____

Para murid harus melakukan:

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____

Kelompok-kelompok tersebut kemudian melaporkan: Pertama, hal-hal yang tidak diizinkan dilakukan oleh para murid. Kedua, hal-hal yang harus dilakukan oleh para murid. Mr. Urban kemudian menulis hasil lembar kerja siswa tersebut di papan tulis. Dia sedikit memberi tambahan di bagian akhir daftar dengan

⁶⁵ Lickona, *Ibid.*, h. 181.

memberikan tanda bintang (*). Selanjutnya daftar yang dibuat bersama dalam kelas dibawa ke rumah oleh Mr. Urban. Ia membuat daftar gabungan dari semua kelompok, lalu pada hari berikutnya digandakan dan diberikan kepada setiap siswa. Saat membagikan lembar tersebut ia mengatakan pada siswanya: “Kalian pemiliknya, hormatilah

Strategi yang digagas oleh Mr. Urban dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, karena konsep tersebut merupakan suatu pengalaman, artinya konsep tersebut adalah nyata. Melalui keterlibatan siswa dalam pembuatan aturan diharapkan seluruh siswa memiliki komitmen untuk mematuhi aturan yang mereka buat sendiri, karena ketika aturan tersebut dipatuhi, maka pembentukan karakter disiplin bisa dianggap sukses.

4) Diskusikan mengapa perilaku salah

Strategi pembentukan karakter disiplin berikutnya adalah dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku yang salah. Lickona menjelaskan pengalaman seorang anak kelas empat bernama Emily, anak tersebut mengatakan: “Bila anak kecil melakukan suatu kesalahan, janganlah menghukum saja. Jelaskan mengapa yang mereka lakukan itu salah. Itulah yang dilakukan

ibuku padaku. Jika anda tidak menjelaskan mengapa hal itu salah, mereka malah akan mengulanginya lagi.”⁶⁶

Para guru terlalu sering tidak membahas secara pribadi dan menjelaskan mengapa suatu perilaku salah. Oleh sebab itu hilanglah suatu momen pengajaran yang penting. Penjelasan-penjelasan moral pada anak yang disampaikan secara logis (masuk akal), merupakan hal sangat penting bagi perkembangan suara hatinya. Suara batin yang memberikan alasan-alasan bagi dirinya sendiri mengapa itu benar atau salah. Contoh: Mengapa mencuri itu salah? Karena ada pemiliknya, sedangkan mencuri merupakan perampasan hak-hak si pemilik. Mengapa berdusta itu salah? Karena dusta melanggar kepercayaan, dan kepercayaan adalah hal penting bagi hubungan manusia. Mengapa menyontek itu salah? Karena menyontek adalah suatu bentuk dusta, perbuatan itu menipu orang lain.

Selanjutnya, Lickona memberikan contoh pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh Helen Jackson, seorang guru TK, guru tersebut mendapat telepon dari ibunda Jonathan, seorang anak dari Jamaica, Jonathan mengadu kepada ibunya bahwa Brian (teman kelas Jonathan) menyebutnya “si manusia coklat”. Hal ini membuat Jonathan sangat terganggu sehingga ia tidak mau pergi ke sekolah. Helen Jackson membawa Brian menyingkir, duduk

⁶⁶ Lickona, *Ibid.*,

dengannya, dan berbicara kepada Brian dengan nada yang lembut namun serius:

“Brian, ada dua jenis luka; luka luar yang bisa engkau lihat, seperti luka karena terpotong atau memar, dan luka didalam hati (sambil menunjuk ke jantungnya) yang tidak dapat kamu lihat, seperti perasaan yang terluka. Tetapi sekalipun engkau tidak bisa melihat luka-luka di dalam hati, luka itu sangat nyata. Luka itu benar-benar menyakitkan dan bertahan lebih lama dari pada luka-luka luar. Ketika engkau menyebut Jonathan ‘si manusia coklat,’ engkau menyebabkan luka batin baginya. Dalam kenyataannya, hal itu sangat menyakitkan hatinya, sampai-sampai dia tidak mau masuk kelas kita. Aku tidak akan membiarkan siapapun membuat luka batin seperti itu kepadamu. Dan kita tidak dapat membiarkan siapapun membuat luka batin seperti itu kepada Jonathan. Kelas kita haruslah menjadi kelas yang terasa aman dan bahagia bagi setiap orang yang ada disini. Apakah engkau mengerti? Katakan apa yang sudah aku ucapkan.⁶⁷

Pola pembentukan karakter disiplin terhadap siswa seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diringkas: Siswa yang bermasalah dan melakukan pelanggaran disekolah dapat diberi pemahaman secara khusus tentang moralitas yang dilanggarnya,

⁶⁷ Lickona, *Ibid.*, h. 190-191.

misalnya melakukan pencurian, maka pemahaman terhadap dampak buruk mencuri harus dijelaskan.

Adapun langkah untuk disiplin pada anak menurut penulis, antara lain:

1) Pembiasaan

Kepribadian yang tertib, teratur, tat, patuh, dan berdisiplin mustahil dapat terbentuk begitu saja pasti membutuhkan waktu

2) Contoh atau teladan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Mereka lebih mudah meniru apayang mereka lihat, maka dari itu guru adalah teladan bagi siswa, yang dalam kiasan ering disebut digugu dan ditiru

3) Penyadaran

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

4) Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga aau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengwasan, maka dapat diikuti adanya hukuman⁶⁸.

⁶⁸ Ahmad, Arief, *Perilaku Disiplin*, (Jakarta : Tulus, 2004),h. 34.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bernama Nashrul Aziz (NIM: G000100182) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2014 dengan judul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II memiliki program kegiatan yang bertujuan agar siswa menjadi lebih disiplin, yaitu: melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah. Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini ialah: usaha apa yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswanya. Sedang tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu (1) manfaat teoritis, agar dapat memberikan sumbangan positif teruntuk sekolah mengenai penanaman kedisiplinan terhadap siswanya; (2) manfaat praktis, sebagai masukan teruntuk pendidik mengenai pendisiplinan siswanya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswanya adalah dengan melakukan langkah-langkah pendisiplinan, yaitu: mengadakan pembiasaan

kegiatan, memberikan contoh dan tauladan, penyadaran, dan pengawasan, sebagaimana yang telah penulis bahas dalam skripsi ini.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa IAIN TULUNGAGUNG yang bernama Nofi Susanti (NIM. 3211103018) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2014 dengan judul "*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa di SMP Islam Durenan*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas permasalahan dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena pendidikan keagamaan yang dihadapkan pada zaman yang lebih berat dimana sekarang ini dengan mudah dijumpai anak-anak muslim yang belum begitu faham mengenai pembelajaran dan hikmah-hikmah shalat berjama'ah.

Padahal dengan shalat berjama'ah dapat melatih anak-anak menjadikan pribadi muslim yang bersosial tinggi dan peduli akan keadaan di sekitar mereka. Saat ini, anak-anak yang lebih disibukkan dengan urusan sekolah serta kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim yang kurang disiplin dalam shalat berjama'ahnya di rumah. Di SMP Islam Durenan para guru fiqih berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mengajarkan dan mendisiplinkan shalat berjama'ah siswanya terutama pada saat shalat dhuha dan dhuhur di sela-sela jam mata pelajaran agama seperti Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak pada siswanya sehingga tercipta kader-kader Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Fokus penelitian masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah metode yang digunakan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di SMP Islam

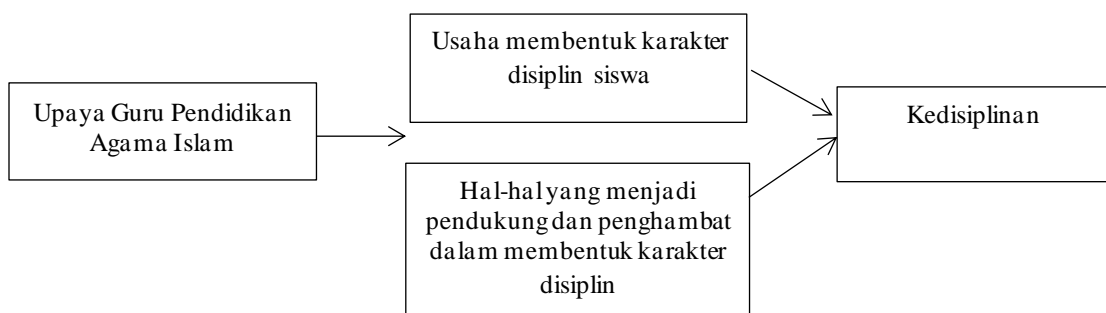
Durenan? (2) Apa saja hambatan-hambatan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Islam Durenan? (3) Bagaimana solusi guru fiqih dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Islam Durenan? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui metode yang digunakan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Islam Durenan. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Islam Durenan. (3) Untuk mengetahui solusi guru fiqih dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Islam Durenan.

Dalam skripsi ini penulis, memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian sebelumnya namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan mengenai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai dan hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa data deskriptif yang memiliki kesamaan oleh kedua mahasiswa yang bernama Nashrul Aziz dan Nofi Susanti. Di dalam skripsi ini untuk memperoleh data, penulis banyak melakukan penggalan data melalui informan yaitu melalui semua guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP IT Al Izzah Tangerang Selatan Namun dalam hal perbedaan antara skripsi sebelum-sebelumnya adalah jelas terletak pada judul, fokus penelitian dan objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Dalam Penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Upaya merupakan usaha Guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai suatu maksud tertentu. Maksud tertentu tersebut ialah tujuan untuk melatih hidup disiplin. Dimana setiap kedisiplinan mempunyai maksud agar siswa dapat mengamalkan kebiasaan hidup disiplin di sekolah dan bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara disiplin secara paksaan maupun kesadaran diri sendiri.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh informasi tentang:

1. Karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah jurang mangu Tangerang selatan.
2. Upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah jurang mangu Tangerang selatan.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 di SMP IT AL-Izzah Pondok Belimbing RT 002 RW 04, Jurang mangu Barat, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

C. Latar Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data subyek yang diteliti.¹ Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), h. 201.

dan perilaku yang dapat di amat sehingga merupakan rinci dan suatu fenomena yang diteliti.²

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Penelitian ini menggambarkan tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.³

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi social data atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara.⁴ Sumber data primer ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.⁵ Data sekunder yaitu data berupa tata tertib sekolah, data siswa, data guru, point-point pelanggaran tata tertib.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group), h. 107.

⁴ Mukhtar, *Ibid.*, h. 100

⁵ Mukhtar, *Ibid.*, h. 101

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui pengumpulan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode, yakni: metode observasi, wawancara dan metode studi dokumentasi. Sedangkan, instrumen pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁶

Sementara menurut S. Margono, observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan secara langsung tentang data-data yang akan diperoleh seperti, melihat kondisi sekolah, siswa, guru-guru-serta kegiatan pembelajaran Agama Islam di SMP IT Al-Izzah Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Penulis mengadakan penelitian langsung dan mengadakan beberapa pertanyaan pada pihak yang bersangkutan baik secara lisan atau

⁶ Sutrisno Hadi, Statistik, (Jogjakarta: Andi Jogjakarta, 2001), Cet. XI, h. 220

⁷ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), Cet. II, h. 158

mendengarkan langsung keterangan dan informasi-informasi yang disampaikan oleh narasumber.

Tabel 3.I
Sumber data Wawancara Guru BK dan Guru PAI

Nama Guru	Pelajaran
Undri Ratna Sari, S.H.	Guru PAI
Joko Susilo, S.E.	Guru BK

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi suatu usaha aktif suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengelolaan bahan-bahan dokumentasi yang bermanfaat bagi badan lembaga yang mengadakan.⁸ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui metode dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis, yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen sekolah atau dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian, foto-foto kegiatan, tata tertib sekolah SMP IT AL-Izzah Tangerang Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Yaitu menggambarkan dengan data-data atau kalimat yang

⁸ Juhana Maria Dinata dan wijaya Mulyana, *dokumentasi dan perpustakaan*, (Bandung Armiko, 1991), h.21

disusun berdasarkan pembahasan yang telah direncanakan dapat dilakukan analisis menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan secara sistematis dari data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat dipahami dan dapat memberikan arti bukan saja oleh penulis, akan tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini. Adapun analisis data yang digunakan adalah model interaktif sebagaimana yang dikembangkan miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang mana ada data diperlukan dan ada yang tidak.
2. *Data Display* (Penyajian Data), sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. *Conclusions Drawing/verification*, Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu menguji kesimpulan data dari berbagai keabsahan. Data dalam hal ini dilakukan triangulasi, menurut teknik triangulasi informasi dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda adar tidak.

G. Validitas Data

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a. Perpanjang pengamatan, dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas pengamatan data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.
- b. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negatif, yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- e. Menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti.
- f. Mengadakan member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data.⁹

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D3. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 375.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.¹⁰

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Bagaimana penelitian menemukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penelitian.¹¹

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmasi mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersama.

¹⁰ Ibid, h. 376.

¹¹ Sugiyono, Op.Cit., h. 377.

Menguji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitas.¹²

¹² Ibid., h. 377-378

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP IT Al-Izzah

Pendirian SMP IT Al-Izzah merupakan salah satu bentuk kebutuhan dan pengembangan yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Al-Izzah pada tahun 2003. Pengurus Yayasan bersepakat mendirikan SMP Islam Terpadu Al-Izzah sebagai alternatif Pendidikan lanjutan bagi siswa lulusan SD/MI, agar bisa meningkatkan dan menjaga intensitas ilmu yang sudah dimiliki. Maka dengan alasan tersebut, mendirikan SMP Islam Terpadu Al-Izzah menjadi suatu kemestian yang harus dilakukan. Pada akhir ajaran Yayasan Pendidikan Al-Izzah segera melakukan upaya-upaya penyediaan sarana dan prasarana terutama Gedung untuk terealisasinya proyek amal mulia tersebut. SMP Al-Izzah mulai menerima siswa baru dan kemudian terdaftar sejumlah siswa di sekolah ini.¹³

Kepala sekolah pertama di SMP Islam Terpadu Al-Izzah dipimpin oleh Ust. Kosim Adi Kurniawan S.Pd. Beliau selaku kepala SMP Islam Terpadu Al-Izzah berupaya mencari identitas agar sah secara hukum dan diakui oleh pemerintah dan juga masyarakat. Maka pada semester dua tahun ajaran SMP Islam Terpadu telah mendapatkan izin operasional dari Dinas Kota Tangerang

¹³ www.smpitalizzah.sch.id diakses pada tanggal 14 Agustus 2021.

selatan. Alhamdulillah perkembangan setiap tahunnya meningkat, pada tahun ajaran smp it al-izzah terakreditasi B dan berhasil meluluskan siswa siswi dengan mencapai target kelulusan 100% serta diterima di beberapa SMA Favorit di kota Tangerang Selatan.

Selain itu ada beberapa prestasi yang diraih dalam berbagai ajang perlombaan yang diadakan baik undangan lomba di beberapa sekolah dalam rangka open house, dan perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh dinas Pendidikan baik tingkat kota, provinsi maupun nasional. Dengan mengukir berbagai prestasi di ajang daerah maupun nasional. Pada tahun ajaran 2016 sampai dengan sekarang, smp islam terpadu al-izzah kini dipimpin oleh Abdullah Pawit Setia Aji, S.Pd.¹⁴

Berbagai kajian pun dilaksanakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman baik guru maupun siswa sesuai dengan tuntunan-tuntunan tersebut. Dengan demikian guru dan siswa memiliki bekal untuk menghadapi segala tantangan yang akan dihadapi. Smp islam terpadu al-izzah berupaya menjadi sekolah unggulan yang siswa/siswinya mampu bersaing dengan smp dan smp it lainnya dan berupaya menampilkan citra positif serta prestasi yang menonjol smp islam terpadu al-izzah sebagai wadah generasi muslim senantiasa berupaya membina generasi yang berkualitas, rajin dan taat beribadah serta mampu menjawab tantangan di setiap waktu dalam menyikapi perkembangan zaman. SMP IT A-izzah pun mempunyai slogan “sekolah sahabat Qur’an”. Itu semua insya Allah

¹⁴ www.smpitalizzah.sch.id diakses pada tanggal 14 Agustus 2021.

mampu di raih dengan ridho allah swt dan usaha keras dan doa dari semua pihak yang merupakan bagian dari elemen smp it al-izzah ini. Amin.¹⁵

SMP IT Al-Izzah serang berada ditengah-tengah perkampungan kota tangerang selatan tepatnya di jl. Pd belimbing No.88 jurang mangu barat, kec. Pd aren, kota tangerang selatan, sekolah ini di miliki oleh Yayasan al-izzah yang diketuai oleh HM. Salbini Lc.Ma.

2. Profil sekolah

Profil Sekolah

SMP IT AL Izzah Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMP IT AL-Izzah |
| 2. Alamat | : Jl. Pondok Belimbing No. 88 RT
02/04 |
| Kelurahan | : Jurang Mangu Barat |
| Kecamatan | : Pondok Aren |
| Kota | : Tangerang Selatan |
| Telp.Fax | : (021)73690224 |
| Website | : www.smpitalizzah.sch.id |
| 3. Tahun Didirikan | : 2015 |
| 4. Kepala Sekolah | : Abdullah Pawit Setia Aji, S.Pd. |
| 5. SK Izin Operasional | : 421.3/kep.4228.1-Dindik |
| 6. SK Pendirian Sekolah | : 421.3/kep.4228.1-Dindik |
| 7. Jenjang Akreditasi | : B |

¹⁵ www.smpitalizzah.sch.id diakses pada tanggal 4 agustus 2021.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang berbasis al qur'an, unggul dalam berprestasi dan berakhlak islami.

Misi Sekolah

- a. Menanamkan cinta kepada al qur'an dan menumbuhkan semangat untuk menghafalnya.
- b. Mengembangkan system Pendidikan untuk mencapai 10 sifat sahabat qur'an (berakidah lurus, benar dalam ibadah, akhlak yang kokoh, sehat fisik, luas wawasan, bersungguh-sungguh, menjaga persaudaraan dan persatuan, disiplin, mandiri, memberi manfaat)
- c. Menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan Pendidikan.
- d. Mengembangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Abdullah Pawit Setia Aji, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Amar Maliki, S.H.	Wakil Kurikulum
3	Nunung Khoiriyah, S. Hum.	Wakil Kesiswaan
4	Djoko Susilo, S.E.	Guru Bk
5	Undri Yatna Sari, S.H.I.	Pendidikan Agama Islam
6	Qory Ardhi, S.Pd.	Bahasa Indonesia
7	Ahmad Syai'an, S.Q.	Tahfidzhul Qur'an
8	Dienis Haning Safitri, S.I.P	Bahasa Inggris

9	Subhan Al Afghani, S.S.	Bahasa Arab
10	Agus Budianto	Seni Budaya
11	Ummu Azizah Farhan	Matematika
12	Susanti, S.Pd.	IPA
13	Susanti, S.Pd.	IPS
14	Nunung Khoiriyah, S. Hum.	Pendidikan Kewarnegaraan
15	Agus Budianto	PJOK
16	Idham Chalid, S. Kom.	TIK

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	17	12	29
2	VIII	14	16	30
3	IX	15	15	30
JUMLAH SISWA				89

6. Sarana dan Prasana Sekolah

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP IT AL Izzah Jurang Mangu Barat Pondok Aren Tangerang Selatan sangat memadai dan lengkap. Gedung bangunan yang berwarna cerah, banyak hiasan. Berikut daftar saran dan prasana yang terdapat di SMP IT AL Izzah Jurang Mangu Barat Pondok Aren Tangerang Selatan:¹⁶

Tabel 4.3
Sarana dan Prasana Sekolah

NO	FASILITAS
1	Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Tata Usaha
4	Ruang Guru
5	Ruang Osis
6	Ruang BK
7	Gudang
8	Ruang Satpam

¹⁶ Staff Tata Usaha SMP IT AL IZZAH Jurang Mangu Barat Pondok Aren Tangerang Selatan.

9	Ruang UKS
10	Labotarium Komputer
11	Perpustakaan
12	Parkir
13	Mushollah
14	WC Guru
15	WC Siswa Laki-Laki
16	WC Siswa Perempuan
17	Koperasi

7. Tata Tertib Siswa

a. Hal masuk sekolah

- 1) Semua siswa diwajibkan untuk masuk selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- 3) Ketika siswa absen, diperkenankan untuk yang benar-benar sakit, keperluan yang sangat penting, dan siswa yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor pada kepala sekolah dengan membawa surat surat yang diperlukan.
- 4) Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
- 5) Seandainya siswa sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk dan orang tua melaporkan kepada pihak sekolah.

b. Kewajiban Siswa

- 1) Taat pada kepala sekolah, guru, dan staff sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan, keamanan, dan ketertiban sekolah pada umumnya.

- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas sekolah yang diberikan.
- 4) Membantu kelancara pembelajaran pada saat pembelajaran dimulai baik di kelas maupun di sekolah.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru maupun menghargai sesama antar sesama siswa.
- 7) Ikut berpartisipasi atas tata tertib sekolah agar tetap terjaga.

c. Larangan siswa

- 1) Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
- 2) Merokok di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.
- 3) Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 4) Meminjam uang atau alat-alat belajar antar sesama siswa.
- 5) Mengganggu jalannya pelajaran berlangsung terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- 6) Berkelahi dan main hakim sendiri atas masalah yang dilakukan antar siswa
- 7) Membuat kelompok siswa nakal dan geng terlarang

d. Berpakaian dan lain-lain

- 1) Setiap siswa wajib memakai seragam sekolah lengkap dengan ketentuan sekolah.

- 2) Siswa-siswi dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan yang seharusnya digunakan oleh orang dewasa
 - 3) Rambut harus dipotong rapih, bersih dan terpelihara.
 - 4) Pakaian olahraga harus sama dengan ketentuan sekolah.
- e. Hak siswa
- 1) Siswa siswi berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
 - 2) Siswa-siswi dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan yang sudah disiapkan oleh sekolah dan mentaati ketentuan yang berlaku pada perpustakaan sekolah
 - 3) Siswa-siswi berhak mendapatkan perlakuan yang sama apabila siswa-siswi tersebut tidak melanggar peraturan.
- f. Lain-lain
- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.
 - 2) Peraturan yang tercatum ini berlaku sejak diumumkan.

B. Temuan Penelitian

1. Karakter Disiplin Siswa di SMP IT Al-Izzah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Djoko Susilo, S.E. selaku guru BK di SMP IT Al-Izzah, bahwa keadaan disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah masih kurang terutama disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah terutama masalah keterlambatan siswa pada jam masuk sekolah.

Sedangkan yang disampaikan oleh ibu Undri Yatna Sari S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa keadaan disiplin siswa SMP IT Al-Izzah cukup baik karena sedikit pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa seperti, terlambat masuk sekolah, ketidak disiplin dalam berpakaian serta keluar lingkungan sekolah pada jam sekolah masih berlangsung.

Dari hasil yang peneliti lakukan dengan guru di SMP IT Al-Izzah dapat disimpulkan terdapat perbedaan anatar guru BK dan guru PAI di SMP IT Al-Izzah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah Tangerang Selatan.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi keadaan disiplin siswa dan penyebab-penyebabnya terhadap tata tertib sekolah yaitu dengan pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran dan pengawasan.

a. Pembiasaan

Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Upaya pembiasaan yang dilakukan berupa: pelaksanaan sosialisasi tata tertib sebulan sekali sebelum jam masuk pelajaran, pada saat pelaksanaan sholat dhuha dan tadarus al qur'an bersama.

b. Contoh atau teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP IT Al-Izzah tangerang selatan, menyebutkan bahwa upaya -upaya yang dilakukan oleh guru yang berupa contoh atau teladan, yaitu:

1. Keseharian guru dalam memberikan contoh teladan bagi siswanya, yang paling ditekankan yaitu sikap dan penampilan rapi seperti.
 - a. Datang kesekolah tepat waktu pada jam 07:00 WIB.
 - b. Berpakaian rapi dan sopan.
 - c. Berkomunikasi dengan santun atau baik.
 - d. Meberikan salam jika bertemu dengan sesama.
2. Para dewan guru terutama guru PAI menggunakan sistem satu atap, yaitu harus sama-sama peduli dalam memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa seperti datang tepat waktu.

c. **Penyadaran**

Upaya penyadaran yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Memberikan teguran, nasihat, serta sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
2. Mendiskusikan permasalahan yang dilakukan siswa bersama guru BK.
3. Melakukan pendekatan terhadap siswa dengan mencari tau akar permasalahan yang terjadi.

d. Pengawasan

Ada beberapa upaya pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI: yaitu:

1. Dibentuk tim pengawas kedisiplinan yang berfungsi menangani siswa-siswa yang melakukan pelanggaran.
2. Komunikasi kepada wali murid perihal pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya agar mereka mengetahui perkembangan anaknya melalui surat teguran.
3. Pelaksanaan home visit (kunjungan rumah), ada beberapa guru yang bertugas mengunjungi rumah siswa yang mempunyai masalah kedisiplinan disekolah.
4. Dibentuknya kerjasama antara guru dan wali murid. Diadakan pertemuan 1 bulan sekali untuk menyampaikan pentingnya membentuk karakter disiplin siswa/anak dirumah maupun disekolah

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMP IT Al-Izzah dapat disimpulkan bahwa sudah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh dewan guru PAI di SMP IT Al-Izzah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMP IT Al-Izzah masih tergolong tingkat ringan, seperti: terlambat masuk sekolah, keluar lingkungan sekolah, pakaian yang kurang rapi, keluar kelas di jam pelajaran.

1. Keadaan karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah terbilang cukup baik, karena permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SMP IT Al-Izzah itu masih terbilang cukup ringan.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah adalah dengan cara pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran, dan pengawasan. Menurut peneliti, upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI sudah cukup baik dalam mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, bahwa dari beberapa upaya yang telah dilakukan, guru lebih menekankan pada upaya pengawasan.

Teori amir dien mengemukakan bahwa cara penanaman disiplin pada anak yaitu dengan pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran dan pengawasan.¹⁷ Di SMP IT Al-Izzah telah melakukan semua cara yang dikemukakan oleh amir dien, kekurangannya adalah pembiasaan pada diri siswa. Siswa yang melanggar tata tertib terbiasa hidup tidak disiplin baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Padahal upaya pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap membentuk karakter disiplin individu siswa SMP IT Al-Izzah. Dalam hal ini, guru harus berupaya membiasakan siswa menaati tata tertib walaupun didalam proses ini dapat memakan waktu yang cukup lama.

¹⁷ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 142-145.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu penanaman ajaran agama islam dan para dewan guru memberikan contoh uswatun hasanah yang baik.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua sehingga anaknya melakukan pelanggaran tata tertib dan kurangnya kesadaran diri beberapa siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

Beberapa upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa yang telah dilakukan oleh dewan guru di SMP IT Al-Izzah sudah sangat baik, karena tidak hanya melalui pendekatan dengan orang tua siswa yang bersangkutan. Upaya ini yang dirasa sangat baik dalam suatu organisasi atau lembaga yang melibatkan orang lain dalam pelaksanaannya.

3. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu faktor keluarga.

Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan seorang anak. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat mempengaruhi perkembangan psikolog seorang anak, oleh karena itu faktor keluarga ialah faktor utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Faktor lingkungan, pergaulan yang salah juga dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak menjadi susah untuk dikendalikan. Harus ada perhatian serta pengawasan secara khusus dalam masalah pergaulan anak. Ketidaksiplinan seorang siswa keseluruhannya tidak mungkin terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhi.

Seperti yang dikemukakan oleh ahmad susanto bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁸

Jika dikaitkan dengan teori ahmad susanto, maka faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMP IT Al-Izzah memang sangat berat dikarenakan faktor utamalah yang kurang perhatian terhadap kedisiplinan siswa yaitu faktor keluarga. Keluarga adalah pondasi terkuat dalam penanaman kedisiplinan siswa.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Disekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Pranendamedia Group, 2016), h. 128.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang dikumpulkan, diolah, dianalisa dan diinterpretasikan pada bab IV di atas mengenai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP IT Al-Izzah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah.

Karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah yang cukup baik. Karena tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa masih tergolong ringan. Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti: terlambat masuk sekolah, keluar lingkungan sekolah, pakaian yang kurang rapi, keluar kelas di jam pelajaran.

2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu:

- a. Pembiasaan

Upaya pembiasaan yang dilakukan berupa: pelaksanaan sosialisasi tata tertib sebulan sekali sebelum masuk jam pelajaran, pada saat setelah pelaksanaan sholat dhuha dan tadarus bersama.

b. Contoh atau teladan

Upaya yang dilakukan berupa contoh atau teladan ialah: (1) keseharian guru dalam memberikan contoh teladan bagi siswanya, yang paling ditekankan yaitu sikap dan penampilan. (2) para dewan guru menggunakan sistem satu atap, yaitu harus sama-sama peduli dalam memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa.

c. Penyadaran

Upaya penyadaran dilakukan berupa: (1) memberikan teguran, nasihat, serta sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. (2) mendiskusikan permasalahan yang dilakukan siswa bersama guru BK. (3) melakukan pendekatan terhadap siswa dengan mencari tau akar permasalahan yang terjadi.

d. Pengawasan

Selalu memperhatikan peserta didik dalam bergaul hususnya di lingkungan sekolah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa, diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu unsur-unsur yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Sifat malas, kenakalan anak dan keadaan fisik anak. Inilah faktor utama dalam diri siswa sangat mempengaruhi kedisiplinannya.

b. Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Saran

Berikut ini merupakan sumbangan atau saran peneliti tentang beberapa hal dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah yaitu:

1. Untuk Guru

Untuk pencapaian hasil yang maksimal, baiknya ditingkatkan lagi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah pondok aren Tangerang selatan.

Lebih banyak lagi memberikan kegiatan yang sifatnya mandiri, guru harus lebih optimal dalam mempelajari karakter setiap peserta didik. Pendidik harus benar-benar mampu dijadikan suri tauladan oleh semua peserta didik baik dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat agar bisa menumbuhkan karakter peserta didik yang positif.

2. Untuk Siswa

Hendaknya senantiasa selalu menjalankan segala aturan yang telah dibuat oleh sekolah baik yang disampaikan secara lisan atau tulisan.

3. Untuk Wali Murid

Hendaknya selalu mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam pergaulan pada saat di rumah, agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Doni Koesoema. *Pendidik Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2007. Cet. ke-1.
- A.M. Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo. 2010.
- Ali, Mukti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2009.
- Al-Qur'an Tafsir Per Kata *Al-hakam*. Jakarta: PT Suara Agung Jakarta. 2013.
- Al-Rasyidin. dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Arief, Ahmad. *Perilaku Disiplin*. Jakarta : Tulus. 2004.
- Asmaran. *Pengantar Studi Ahlak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan 1999.
- David, M. Ali. Nanang Susilo. *Ice Breaker Untuk Guru Kreatif*. Surabaya: GGLC. 2015.
- Departemen Agama RI. *QS. Asy-Syams: 8-10. Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan Jilid 10*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2009. Cet. ke-III.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Ta Siswa.
- Dinata, Juhana Maria dan Wijaya Mulyana. *dokumentasi dan perpustakaan*. Bandung: Armiko. 1991.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 1990.

- Elfindri dkk. *Pendidikan Karakter Kerangka. Metode. dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media. 2012. Cet. ke-I.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Indrakusuma, Amir Dien. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Surabaya: Usaha Nasional. 1978.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. 2015.
- Kesuma, Dharma. Cipi Triatna. dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012. Cet. 3.
- Khalifah, Mahmud. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books. 2016.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya di Lingkungan Keluarga. Sekolah. Perguruan Tinggi. dan Masyarakat*. Depok: Arr-Ruzz Media. 2013.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter. ter. Saut Pasaribu* Bantul: Kreasi Wacana. 2012.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012. Cet. 2.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama. 2010.
- Marimba, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1989.
- Masjoery, Qohar, dkk. *Pendidikan Agam Islam*. Jakarta: Gunadarma. 2003. Cet. ke-I.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Paradigma Baru. Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. Cet. Ke-I.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011. Cet. 2.
- Muzakki, Akh. *Instrumen Nilai dalam Pembelajaran: Perspektif Sosiologi Pendidikan Karakter*.
- N. Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1987.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. 2011. Cet. ke. I.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. "Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa". Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010." Kembangkan Karakter Sejak Usia Dini." Dikbud. Nomor 03 Tahun V juli 2014: h. 14-16.
- Rachman, Maman. *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Tulus. 2004.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press. 2005.
- Segala, Saiful. *Etika dan Moral Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja. Kualifikasi. & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling Disekolah Konsep. Teori. dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Syafaruddin. dkk. *ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umum*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2012.

Syafruddin, Herdianto. dkk. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publikat
2016.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya. 2013.

WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga
Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.

Jurnal:

Kholifah, Wahyu Titis. “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik
Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”. *Jurnal Pendidikan Dan
Konseling*. Vol. 2 No. 1. 2020.

Laelasari.” Upaya Menjadi Guru yang Profesional”. *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*.
Vol. 1. No. 2. 2013.

Undang-undang :

*Undang- undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 “Tentang Guru dan Dosen”*. Bandung:
Citra Umbara. 2011.

*Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 “Tentang Guru dan Dosen”*. Bandung:
Citra Umbara’ 2011.

UU RI No. 14. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara. 2005.

Website :

www.smpitalizzah.sch.id diakses pada tanggal 4 Agustus 2021.

Lain-lain :

Undri Yatna Sari. Guru PAI. SMP IT Al-Izzah. *Wawancara Pribadi*. Pondok Aren.
Tanggal 4 Agustus 2021.

Djoko Susilo. Guru BK. SMP IT Al-Izzah. *Wawancara Pribadi*. Pondok Aren.
Tanggal 4 Agustus 2021.

Staff Tata Usaha SMP IT AL IZZAH Jurang Mangu Barat Pondok Aren Tangerang
Selatan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri.

Beberapa dokumentasi yang saya butuhkan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Data sejarah singkat berdirinya SMP IT AL-Izzah
2. Data tentang visi dan misi SMP IT AL-Izzah
3. Data tentang jumlah siswa, guru, karyawan, dan staf tata usaha di SMP IT AL-Izzah
4. Data tentang sarana dan prasarana di SMP IT AL-Izzah

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi siswa/I dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah jurang mangu barat yang meliputi:

A. Tujuan.

Untuk mengamati informasi dan data baik fisik maupun non fisik upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di smp it al-izzah.

B. Aspek yang diamati.

Sub Fokus	Aspek yang diamati	Deskripsi
1. Karakter Disiplin siswa	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati siswa pada saat masuk sekolah	

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kerapihan dalam berpakaian • Mengamati tingkah laku siswa di lingkungan sekolah 	
--	--	--

Sub Fokus	Aspek yang diamati	Deskripsi
<p>2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Al-Izzah Tangerang Selatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses dalam membentuk karakter disiplin siswa • Siapa saja yang berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa • Sarana dan prasarana dalam membentuk karakter disiplin siswa 	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Uwes AlQorni

Alamat : Pd Belimbing Jln Guru Kojar 3

RT/RW : 003/004

Kelurahan : Jurang Mangu Barat

Kecamatan : Pondok Aren

Kota : Tangerang Selatan

Provinsi : Banten

TTL : Tangerang 06 Juli 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

No Tlp : 081283560715

Email : weasleyuwes@gmail.com

Asal sekolah : MI Maroqil Falah (2010)
MTs Ponpes Al Amanah Al Gontory (2013)
MA PTEI Multazam (2016)

Nama orang tua

Ayah : H. Bahrudin

Ibu : Hj. Maryamah

Pekerjaan orang tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

HASIL WAWANCARA

Nama : Undri Yatna Sari, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI

1. Bagaimana menurut anda keadaan karakter disiplin siswa di SMP IT AL-izzah?

Jawab: Menurut saya sudah cukup baik, kerana pelanggaran yang dilakukan siswa masih terbilang ringan.

2. Apakah para guru di SMP IT A-Izzah memberikan teladan dalam membentuk karakter disiplin siswa? Apa saja bentuk keteladanan itu?

Jawab: Iya sudah, yang paling penting itu sikap, penampilan yang baik dan uswatun hasanah.

3. Apakah guru melakukan sosialisasi tata tertib kepada siswanya?

Jawab: Iya. Kami melakukan sosialisasi tata tertib sebulan sekali disela-sela pelaksanaan solat dhuha dan tadarus al-qur'an. Misalnya mengingatkan kembali cara berpakaian yang baik dan tata tertib lainnya.

4. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?

Jawab: Kabur dari sekolah, masalah kerapihan dan keterlambatan siswa.

5. Tingkat pelanggaran mana yang sering dilakukan oleh siswa? Pelanggaran ringan, sedang atau berat?

Jawab: Ringan, kerana pelanggaran yang dilakukan siswa seperti terlambat masuk sekolah, kerapihan dalam berpakaian.

6. Apa saja bentuk Tindakan yang lakukan oleh guru pai dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran?

Jawab: Kami akan memberikan teguran. Jika masih melanggar maka kami beri sanksi. Sanksi keterlambatan berupa jalan jongkok dari pintu gerbang sampai kedalam kelas. Sanksi ini bertujuan agar siswa tidak mengulanginya kembali

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa?

Jawab: Faktor lingkungan sekolah, sehingga beberapa siswa mengajak temannya kabur dari sekolah. Dan ada juga dari faktor keluarga.

8. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa?

Jawab: Kami membentuk beberapa tim yang bertugas untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran. Dan kami juga menggunakan sistem satu atap yaitu semua guru harus sama-sama peduli dalam menerapkan kedisiplinan terhadap siswanya.

9. Apakah ada Kerjasama antara guru dan wali murid dalam membentuk karakter disiplin siswa? Dalam bentuk apa?

Jawab: Ada. Dalam bentuk rapat yang diadakan satu bulan sekali guna agar para orang tua mengetahui keadaan anak-anaknya disekolah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Djoko Susilo, S.E.

Jabatan: Guru BK

1. Bagaimana menurut anda keadaan karakter disiplin siswa di smp it al-izzah?

Jawab: Menurut saya keadaan karakter disiplin siswa masih kurang terutama dalam hal keterlambatan.

2. Apakah diadakan pembinaan terhadap siswa di SMP IT AL-Izzah dalam membentuk karakter disiplin siswa? Dalam bentuk apa?

Jawab: Ada. Dalam bentuk seperti mengumpulkan siswa dalam satu tempat lalu di berikan arahan-arahan yang baik dengan tujuan agar siswa memiliki karakter disiplin yang baik.

3. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Untuk kendala sudah pasti ada karena tidak semua yang kita inginkan berjalan dengan baik

4. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa?

Jawab: Keterlambatan datang sekolah, kerapihan dalam berpakaian

5. Dalam hal apa siswa dirujuk kepada guru BK?

Jawab: Biasanya jika guru PAI sudah tidak sanggup maka akan diserahkan kepada guru BK

6. Apakah guru pai sudah membantu dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Sangat membantu karena guru pai selalu memberi arahan kepada siswa dalam membentuk karakter disiplin

7. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Faktor keluarga dan dari diri siswa yang malas. Karena memang ada beberapa siswa yang orang tuanya kurang peduli dengan anaknya.

8. Bagaimana upaya guru BK dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL -Izzah?

Jawab: Melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah, dan mencari tau akar permasalahannya dan memberikan solusi dalam menangani permasalahan yang dialami siswa.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Nur Faizatun Nikmah

Kelas : VII (Tujuh)

1. Bagaimana perasaan anda selama bersekolah di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Alhamdulillah seneng teman-temannya baik dan gurunya juga sopan dan disiplin.

2. Bagaimana menurut anda mengenai tata tertib yang diberikan sekolah?

Jawab: Tata tertib disekolah ketat, anak-anak engga boleh terlambat.

3. Apakah anda atau teman anda suka melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah?

Jawab: Kalau saya si alhamdulillah engga ka, tapi kalau temen sih ada aja yang terlambat.

4. Bagaimana menurut anda tentang guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Baik ka, beliau banyak nagajarin kita tentang islam

5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam sangat baik ka, beliau suka sosialisasi tata tertib dan lain-lain.

6. Apakah ada hukuman yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ketika ada siswa yang melanggar?

Jawab: Ada ka

7. Hukuman apa yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Kalau terlambat siswa disuruh jalan jongkok sampai ke kelas, baca surat-surat pendek juz 30

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Muhammad Imam Hafidzh

Kelas : VIII (Delapan)

1. Bagaimana perasaan anda selama bersekolah di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Seneng ka, karena engga terlalu jauh dari rumah

2. Bagaimana menurut anda mengenai tata tertib yang diberikan sekolah?

Jawab: Ketat banget ka, kalau ada yang ngelanggar dikasih hukuman.

3. Apakah anda atau teman anda suka melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah?

Jawab: Saya si engga ka, tap kalau temen ada aja yang ngelanggar.

4. Bagaimana menurut anda tentang guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Baik ka, tegas dalam pengajaran.

5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam sangat baik ka, beliau suka sosialisasi tata tertib dan lain-lain.

6. Apakah ada hukuman yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Ketika ada siswa yang melanggar?

Jawab: Ada ka

7. Hukuman apa yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Kalau terlambat siswa disuruh jalan jongkok sampai kekelas, baca surat-surat pendek juz 30, push up

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Adibah Aisyah Putri

Kelas : IX (Sembilan)

1. Bagaimana perasaan anda selama bersekolah di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Seneng ka, selama sekolah disini bacaan al qur'an saya lebih baik

2. Bagaimana menurut anda mengenai tata tertib yang diberikan sekolah?

Jawab: Tata tertib di sekolah bagus ka.

3. Apakah anda atau teman anda suka melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah?

Jawab: Alhamdulillah saya engga ka, tapi kalo ada yang melanggar langsung ditindak.

4. Bagaimana menurut anda tentang guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Guru Pendidikan agama islam orangnya asik, dan juga selalu ngajak siswa untuk selalu sholat tepat waktu.

5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT AL-Izzah?

Jawab: Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam sangat baik ka, beliau suka sosialisasi tata tertib dan lain-lain.

6. Apakah ada hukuman yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ketika ada siswa yang melanggar?

Jawab: Pasti ada ka.

7. Hukuman apa yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Banyak ka, kadang jalan jongkok, disuruh baca surat pilihan juz 30,
push up dan lain-lain

Hasil Dokumentasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰⁴VF.6.-UMJ/VIII/2021

Jakarta, 24 Dzulhijjah 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

3 Agustus 2021 M

Kepada Yth.
Kepala SMP IT Al – Izzah
Pd Belimbing Rt.02/04 Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD UWES AL QORNI
Nomor Pokok : 2017510202
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 6 Juli 2998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No.HP : 081283560715

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan Praktikum Penelitian yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa di SMP IT Al – Izzah, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



SMPIT AL-IZZAH
Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Izzah
Sekolah Sahabat Qur'an

SURAT KEPUTUSAN YAYASAN AL-IZZAH
No: 079/SK/YAI/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Pawit Setia Aji, S.Pd
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP ISLAM TERPADU AL-IZZAH

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Uwes Al Qorni
Nim : 2017510202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Institusi : Universitas Muhammdiyah Jakarta

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP IT Al Izzah jurang mangu barat kota tangerang selatan, guna penyusunan skripsi yang diberi judul "*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di SMP IT Al Izzah Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan*".

Demikian surat keterangan penelitain ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tangerang Selatan
Pada tanggal : 04 Desember 2021
Kepala Sekolah



Abdullah Pawit Setia Aji, S.Pd

Tembusan:

1. Ketua Yayasan Al-Izzah
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KIL. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD UWES AL QORNI
No. Pokok : 2017510202
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Di SMP IT Al-Izzah Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan "

Pembimbing : Dr. Jusuf Mudzakir, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 23 Juni 2021



24 Juni s.d. 24 Desember 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
①	16-17-2020	Penyerahan Proposal Penelitian	- menyerahkan proposal penelitian	
②	02-01-2021	Prosesul Penelitian	Revisi Proposal Penelitian - sistematika Penulisan - Daftar Isi	
③	28-01-2021	Prubahan Judul	"Upaya guru pai dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP IT Al Izzah"	
④	22-02-2021	Bab I	- Tujuan penelitian harus di perseps	
⑤	07-04-2021	Bab 2 x 3	- sudah benar dan lanjut bab 4	
⑥	28-09-2021	Bab 4	- membuat pedoman wawancara - Perbaiki penulisan	
⑦	22-11-2021	Bab 4	- lanjutkan Bab 5	
⑧	26-11-2021	Revisi bab 5	- harus di perbaiki lagi, karena bab kesimpulan dari bab 4	
⑨	28-11-2021	bab 5	- sudah baik	
⑩	07-12-2021	abstrak	- di perbaiki lagi	
⑪	11-12-2021	Revisi abstrak Pembahasan skripsi	- sudah baik - skripsi di tanda tandani pembimbing - skripsi di ACC dosen pembimbing	



